



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BENCANA
DENGAN PERILAKU KESIAPSIAGAAN DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA SDN
GEBANGSARI 1 KOTA SEMARANG**

Skripsi

Oleh:

Putri Irawati Oktaviani

30901900171

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan sebenarnya menyatakan bahwa skripsi ini Saya susun tanpa tindakan plagiarisme sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Jika dikemudian hari ternyata Saya melakukan tindakan plagiarisme, Saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi yang dijatuhkan oleh Universitas Islam Sultan Agung Semarang kepada saya.

Semarang, 3 Februari 2023

Mengetahui,

Wakil Dekan I



UNISSULA
جامعة سلطان أحمد بن أبي طالب الإسلامية

(Ns. Hj. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat)

Peneliti,



(Putri Irawati Oktaviani)



**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BENCANA
DENGAN PERILAKU KESIAPSIAGAAN DALAM
MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA SDN
GEBANGSARI 1 KOTA SEMARANG**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Sarjana Keperawatan

Oleh:

Putri Irawati Oktaviani

30901900171

**FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
PRODI S1 ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BENCANA DENGAN
PERILAKU KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA
BANJIR PADA SISWA SDN GEBANGSARI 1 KOTA SEMARANG**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Putri Irawati Oktaviani

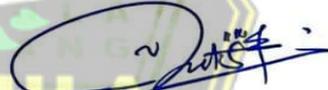
NIM : 30901900171

Telah disahkan dan disetujui oleh Pembimbing pada:

Pembimbing I
Tanggal: 30 Januari 2023

Pembimbing II
Tanggal: 1 Februari 2023


Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 0622087403


Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep
NIDN. 06090180004

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BENCANA DENGAN
PERILAKU KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA
BANJIR PADA SISWA SDN GEBANGSARI 1 KOTA SEMARANG**

Disusun oleh:

Nama : Putri Irawati Oktaviani

NIM : 30901900171

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 07 Februari 2023
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Penguji I

Ns. Iskim Luthfa, M.Kep
NIDN. 0620068402

Penguji II

Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 0622087403

Penguji III

Ns. Nutrisia Nu'im Haiva, M.Kep
NIDN. 06090180004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan

Iwan Ardian, SKM, M.Kep
NIDN. 06.2208.7403

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Bencana dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir pada Siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang” dengan tepat waktu. Penulisan Tugas Akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan pada Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikannya. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof Dr Gunarto SH MHum Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Iwan Ardian, S.KM, M.Kep Selku dekan Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dan selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah sabar meluangkan waktunya. Membrikan arahan, kritikan dan saran yang bermanfaat serta memudahkan saya dalam penyusunan skripsi.
3. Ns. Indra Astuti, M.Kep, Sp.Kep.An selaku ketua program studi Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Ns. Nutrisia Nu'im Haiya, M.Kep selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah membantu dan menuntun saya menyelesaikan skripsi ini menjadi skripsi yang lebih baik dan benar juga tentunya sangat bermanfaat untuk pembicara

5. Ns. Iskim Luthfa, M.Kep selaku dosen penguji skripsi yang telah membantu saya dalam menyelesaikan seminar skripsi dengan lebih baik, benar dan bermanfaat untuk pembaca
6. Philipus Catur Hari Prayitno, S.Pd.SD., M.M Selaku Kepala sekolah SD N Gebangsari 01
7. Seluruh Wali Kelas SD N Gebangsari 01
8. Bapak/Ibu dosen dan teman-teman satu angkatan Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang
9. Kedua Orang tua saya yang telah membantu dan mensupport saya dengan baik sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu

Akhir kata, saya berharap Allah akan membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga Tugas Akhir ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Semarang, 23 Agustus 2022

Penulis,

Putri Irawati Oktaviani

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023**

ABSTRAK

Putri Irawati Oktaviani

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG BENCANA DENGAN PERILAKU
KESIAPSIAGAAN DALAM MENGHADAPI BENCANA BANJIR PADA SISWA
SDN GEBANGSARI 1 KOTA SEMARANG**

Latar Belakang: Bencana banjir selain diakibatkan kondisi alam, seperti pola hujan yang berubah-ubah, juga dipengaruhi kurangnya kesadaran masyarakat terhadap bencana seperti banjir dan kesiapsiagaan. Indikator kesiapsiagaan bisa dilihat dari pengetahuan dan sikap terhadap resiko bencana. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis hubungan pengetahuan tentang bencana dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa sdn gebangsari 1 kota semarang .

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan crosssectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah sampel 110 responden. Penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling dengan uji korelasi yang di gunakan penelitian ini adalah uji Rank Spearman.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 siswa (53,6%), responden usia 11 tahun sebanyak 52 siswa (47,3%) dan jumlah responden kelas 5 sebanyak 57 siswa (51,8%). Pengetahuan tentang bencana banjir sebanyak 68 siswa (61,8%) dengan kategori baik dan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir sebanyak 60 siswa (54,5%) dengan kategori baik. Hasil korelasi Rank Spearman di dapatkan nilai p value $0,00 < 0,05$, dengan koefisien korelasi sebesar 0,534.

Simpulan : Ada hubungan antara pengetahuan tentang bencana dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa sdn gebangsari 1 kota semarang, dengan keeratan hubungan pada kategori “kuat”.

Kata Kunci : Pengetahuan bencana, kesiapsiagaan bencana banjir

Daftar pustaka : 39 (2012-2021)

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS ISLAM AGUNG SEMARANG
Skripsi, Januari 2023**

ABSTRACT

Putri Irawati Oktaviani

THE RELATIONSHIP OF DISASTER KNOWLEDGE WITH FLOOD PREPAREDNESS BEHAVIOR IN FLOOD DISASTER STUDENTS AT SDN GEBANGSARI 1, SEMARANG CITY

Background: Apart from being caused by natural conditions, such as changing rain patterns, floods are also affected by a lack of public awareness of disasters such as flood and preparedness. Preparedness indicators can be seen from knowledge and attitudes towards disaster risk. The Research Objective is to analyze the relationship of knowledge about disasters with preparedness behavior in dealing with flood disasters in students of SDN Gebangsari 1 Semarang.

Method: This study uses a type of quantitative research with a cross-sectional approach. Collecting data using a questionnaire with a sample of 110 respondents. This study used the Simple Random Sampling technique with a correlation test used in this research is the Rank Spearman test.

Results: The results showed that 59 students (53.6%) were male, 52 students (47.3%) aged 11 and 57 students (51.8%) in grade 5. Knowledge of floods was 68 students (61.8%) in the good category and preparedness behavior in dealing with floods was 60 students (54.5%) in the good category. The results of the Spearman Rank correlation obtained a p value of $0.00 < 0.05$, with a correlation coefficient of 0.534.

Conclusion: There is a relationship between knowledge about disasters and preparedness behavior in dealing with flood disasters in students to SDN Gebangsari 1 Semarang, with the closeness of the relationship in the "strong" category.

Keywords : Disaster Knowledge, flood disaster preparedness

Bibliography : 39(2012-2021)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
1. Tujuan Umum	8
2. Tujuan Khusus.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
1. Akademis.....	9
2. Teoretis.....	9
3. Praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Teori	10
1. Bencana Banjir	10
2. Manajemen Bencana Banjir	12
3. Pelaksana Penanggulangan Bencana.....	16
4. Kesiapsiagaan.....	17
5. Komunitas Sekolah Dasar	19
6. Pengetahuan	20
7. Perilaku.....	21

B.	Kerangka Teori.....	23
C.	Hipotesa.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....		25
A.	Kerangka Konsep	25
B.	Variabel Penelitian	25
1.	<i>Variabel independen</i>	26
2.	<i>Variabel dependen</i>	26
C.	Desain Penelitian.....	26
1.	Populasi	27
2.	Sampel.....	28
E.	Tempat dan Waktu Penelitian	30
F.	Definisi Operasional.....	30
G.	Instrumen/Alat Pengumpul Data.....	30
1.	Kuesioner A (Demograf).....	31
2.	Kuesioner B.....	31
3.	Kuesioner C.....	31
4.	Uji Validitas	32
5.	Uji Reliabilitas.....	34
H.	Metode Pengumpulan Data	35
I.	Rencana Analisa Data	36
1.	Pengolahan Data.....	36
2.	Analisa Data	37
J.	Etika Penelitian	39
1.	Menghormati	39
2.	Manfaat.....	39
4.	Bahaya	40
5.	Keadilan	40
BAB IV HASIL PENELITIAN		41
A.	Pengantar Bab	41
B.	Penjelasan Tentang Karakteristik Responden	41
1.	Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	41

2.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	42
3.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas....	42
C.	Penjelasan Hasil	43
1.	Variabel Penelitian	43
2.	Analisa Bivariat.....	44
BAB V	PEMBAHASAN	46
A.	Pengantar Bab	46
B.	Interpretasi dan Diskusi.....	46
1.	Karakteristik Responden	46
2.	Karakteristik Pengetahuan.....	48
3.	Karakteristik Perilaku Kesiapsiagaan.....	49
4.	Hubungan Pengetahuan Tentang Bencana Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Banjir Pada Siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang.....	50
C.	Keterbatasan Penelitian	51
D.	Implikasi Keperawatan.....	52
BAB VI	PENUTUP	53
A.	Kesimpulan.....	53
B.	Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	59

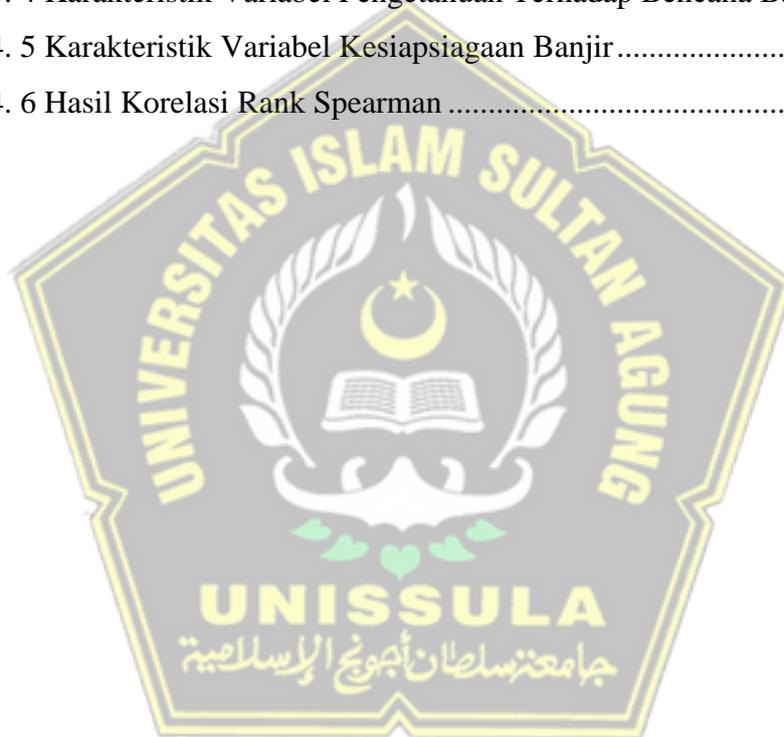
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Teori.....	23
Gambar 3. 1 Kerangka Konsep.....	25



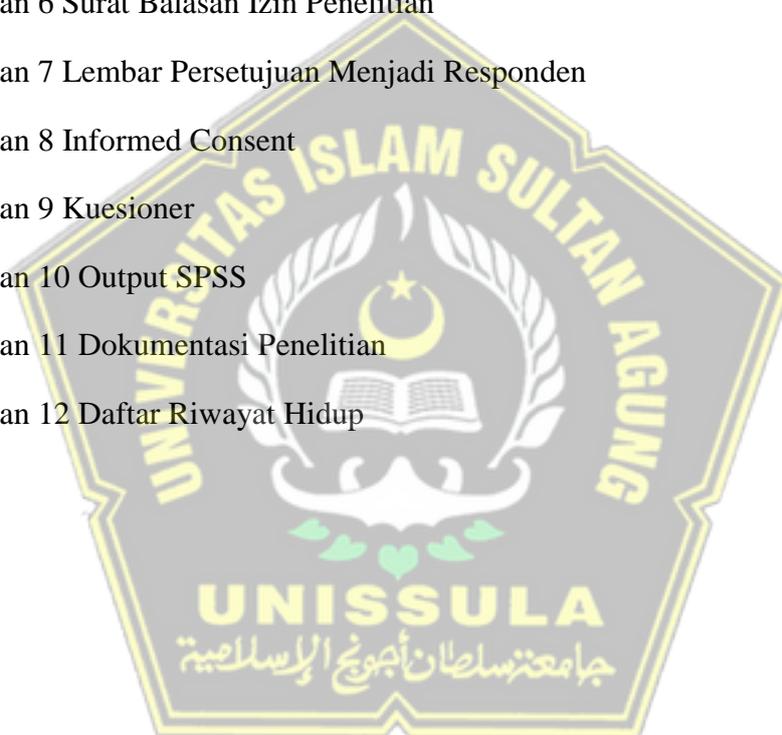
DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional	30
Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas.....	33
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas	35
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.....	41
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	42
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas	42
Tabel 4. 4 Karakteristik Variabel Pengetahuan Terhadap Bencana Banjir.....	43
Tabel 4. 5 Karakteristik Variabel Kesiapsiagaan Banjir	44
Tabel 4. 6 Hasil Korelasi Rank Spearman	45



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Survey
- Lampiran 2 Surat Pengantar Uji Etik
- Lampiran 3 Surat Keterangan Lolos Uji Etik
- Lampiran 4 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Izin Uji Validitas
- Lampiran 6 Surat Balasan Izin Penelitian
- Lampiran 7 Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8 Informed Consent
- Lampiran 9 Kuesioner
- Lampiran 10 Output SPSS
- Lampiran 11 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak risiko bencana alam, dimana Indonesia sebagai Negara kepulauan secara geografis terletak pada beberapa garis krusial rawan bencana. Iklim tropis di Indonesia sering kali menyebabkan adanya angin puting beliung, kemudian urat bumi eurasia melewati Negara Indonesia yang menyebabkan banyak terjadinya gempa. Disisi lain, Indonesia kaya akan sebaran gunung vulkanik yang ada di setiap pulau di Indonesia kecuali Kalimantan. Negara ini juga dikenal drngsn intensitas hujannya yang deras terutama pada dataran yang tinggi, sehingga dapat menyebabkan terjadinya bencana seperti banjir dan longsor. Hal ini diperkuat oleh pernyataan potensi bencana alam dengan frekuensi yang cukup tinggi lainnya adalah bencana hydrometeorology, yaitu banjir, longsor, kekeringan, puting beliung dan gelombang pasang (BNPB, 2022).

Kota Semarang merupakan ibu kota dari Provinsi Jawa Tengah yang memiliki luas wilayah sebesar 373,67 km². Kota Semarang memiliki 16 kecamatan serta 177 kelurahan dengan total penduduk sebesar 1,653.035 jiwa. Kota Semarang berada di daerah perbukitan, dataran rendah dan pantai dengan kemiringan dan tonjolan. Hal ini menyebabkan Kota Semarang sebagai salah satu kota yang memiliki risiko untuk terpapar dalam berbagai bencana seperti banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran lahan dan

kegagalan teknologi atau bencana sosial (Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang, 2021).

BPBD Kota Semarang (2021) mencatat total terdapat 432 kali bencana terjadi sepanjang 2021. Bencana yang paling banyak terjadi di Kota Semarang adalah tanah longsor dengan total 146 kejadian dengan kejadian paling banyak di bulan Januari dan Februari. Bencana kedua diikuti dengan bencana banjir dengan total kejadian 88 kejadian dengan kejadian paling banyak di bulan Februari. Bencana banjir dapat banyak merugikan berbagai pihak baik dari segi materil maupun moral, bagi kelompok rentan hal ini tentu akan berdampak pada nyawa dan moral mereka bila terjadi banjir, sebab itu dibutuhkan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana.

Komunitas yang rentan terhadap dampak bencana pada Kota Semarang salah satunya adalah anak-anak, sering kali bencana banyak memakan korban anak-anak hal ini dapat disebabkan oleh beberapa kemungkinan, seperti kurangnya fasilitas, sempitnya ruang menyelamatkan diri, dan kurangnya pengetahuan terhadap menghadapi bencana. Dalam rangka untuk mempersiapkan komunitas rentan ini pada saat menghadapi bencana maka diperlukan perhatian dan perlakuan khusus dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan bagi kesiapsiagaan masyarakat (Teja et al., 2018).

Bencana sendiri menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007, mengartikan bahwa bencana adalah suatu kejadian yang menjadi suatu ancaman atau rangkaian kejadian yang bersifat mengancam dan menjadi

faktor pengganggu bagi kehidupan dan pola hidup masyarakat yang disebabkan oleh kegiatan manusia atau merupakan siklus alam yang menyebabkan timbulnya kerugian bagi manusia.

Bencana banjir merupakan bencana yang sering terjadi di Kota Semarang, yang mana menjadi bencana kedua yang paling sering terjadi di Semarang. BNPB (2020) mendefinisikan banjir sebagai kondisi dimana air mengalami peningkatan volume dan menggenang secara tidak wajar di lokasi yang tidak seharusnya. Sedangkan menurut Ramli (2010) mendefinisikan banjir suatu kejadian genangan air yang melebihi batas umum dengan volume yang besar. Kejadian banjir sendiri dapat disimpulkan sebagai suatu peningkatan volume dan debit air pada suatu aluran atau tampungan air seperti sungai dan danau, sehingga hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada falsilitas pencegah banjir, seperti bendungan dan tanggul bibir sungai, sehingga air tersebut tidak pada tempat seharusnya dan merendam daratan.

Kejadian bencana banjir di Semarang beberapa kali terjadi pada tahun 2021 dan 2022 dimana banjir terjadi di Kel. Wonosari, Kec Ngaliyan dan Kel. Mangkang Kulo, Kec. Tugu pada Jumat (8/1/2021). Selain itu pada Minggu (17/1/2021) terjadi banjir akibat meluapnya sungai di Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang.

Tahun 2022 diawali dengan banjir di daerah yang pernah terjadi pula yakni pada Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Selain itu, terdapat kejadian banjir yang menggenang di Jl. Sekalongan

Keluarahan Plalangan Kecamatan Gunungpati pada Kamis (6/1/2022). Bencana banjir disertai dengan tanah gerak juga terjadi di Kelurahan Wonosarai Kecamatan Ngaliyan di hari Senin (12/9/2022) yang menyebabkan konur tanah menjadi lembab dan gembur yang juga merusak rumah warga sebanyak 11 kepala keluarga. (BNPB Kota Semarang, 2022).

Seringnya terjadi bencana banjir dikota semarang tentu pengetahuan tentang hal itu sangat di butuhkan, dimana pengetahuan terkait hal ini dapat didapatkan melalui pendidikan tentang bencana khususnya mengenai bencana banjir. Pendidikan adalah sebuah teknik dalam membuat manusia seperti manusia dengan menggandeng unsur budaya di dalamnya, maka dari itu pendidikan merupakan suatu elemen yang krusial dalam bermasyarakat.

Karena bencana kebanyakan datang secara mendadak, dalam menyampaikan apa saja yang harus dipersiapkan dalam menghadapi bencana kerap kali diremehkan. Apabila tidak dilakukan penanganan yang tepat pada saat terjadi bencana maka akan menyebabkan bahaya. Maka perlu usaha untuk mengedukasi dan mensosialisasikan tentang budaya pencegahan dan sadar bencana. Budaya tentang keselamatan bencana harus ditegakkan dengan cara mengubah kebiasaan, menanamkan kesiapsiagaan, serta menggunakan kearifan lokal sebagai sarannya. Dengan begitu, masyarakat Indonesia akan dapat menanamkan pola pikir manusia di Indonesia untuk dapat sadar dan peduli terhadap bencana. Sosialisasi tentang pendahuluan keselamatan pada saat terjadi bencana dan simulasi inilah yang dinamakan upaya dalam menanamkan kesiapsiagaan bencana

(Andayani, 2018). Kesiap siagaan bencana banjir dapat dimulai dengan mengetahui tanda-tanda kehadiran bencana, mengetahui istilah peringatan bencana, mengetahui tingkat kerentanan, mengetahui saluran dan jalur yang sering dilalui oleh bencana banjir, melakukan persiapan evakuasi, dan mengetahui kebutuhan bagi diri sendiri saat bencana banjir terjadi (BNPB, 2018).

Presston dalam Tahmidaten & Krismanto (2019) menyatakan bahwa pendidikan kebencanaan adalah “salah satu solusi internal di masyarakat untuk mengurangi dampak bencana, serta membiasakan masyarakat untuk tanggap dan sigap terhadap bencana yang terjadi”. Bentuk dari pendidikan kebencanaan pun bermacam-macam seperti antara lain: pengendalian bencana dalam masyarakat, edukasi kebencanaan yang bertujuan agar masyarakat sadar bencana, dan kearifan lokal masyarakat pada saat terjadi bencana. Selain pendidikan berbasis ajaran, pendidikan berbasis pengalaman memiliki efek yang paling baik. Pengalaman masyarakat dalam mengatasi bencana banjir setiap tahunnya membuat suatu pengetahuan dan *know how* sendiri dalam menghadapi dan mengantisipasi bencana banjir (Erlia et al., 2017).

Anak sekolah dasar (SD) yang mayoritas berumur 7-12 tahun, merupakan bagian salah satu tahapan pada manusia yang akan terus berkembang pada umur tersebut masih harus di pupuk dan di berikan arahan. Anak sekolah dasar pada usia 6-12 tahun, mempunyai jasmani yang kuat dengan sifat individualis yang tinggi sehingga merasa tidak bergantung

pada orang tua. Dalam fase ini, terjadi perubahan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak terhadap karakteristik dan kepribadian anak. Biasanya dalam fase ini anak-anak biasanya mulai bertanggung jawab atas sikap dan perilakunya dalam berhubungan dengan teman, orang tua, guru, dan lainnya. Fase ini juga merupakan fase dimana anak mendapatkan dasar-dasar pengetahuan untuk mendapatkan keterampilan tertentu atau bekal pada kehidupan dewasa (Wulandari, 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan dengan topik yang serupa antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Lindawati & Wasludin (2017) yang hasil penelitian memperlihatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan tinggi memiliki kesiapsiagaan yang siap dan menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Oktavianti & Fitriani (2021) hasil penelitian yang telah dilakukan adalah adanya hubungan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan remaja dalam menghadapi banjir di Samarinda. Penelitian selanjutnya adalah dari Iman, Hanny Rasni, Rosdhianto (2014) yang mendapatkan hasil bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan remaja usia 15-18 tahun dalam menghadapi bencana banjir. Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Retnowati et al. (2020) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan positif antara sikap kesiapsiagaan bencana dengan perilaku kesiapsiagaan bencana. Penelitian relevan terakhir adalah penelitian dari Lisnasari (2018) yang mendapatkan hasil yakni tingkat pengetahuan dan sikap sebesar 44% yang

mana masih tergolong rendah yaitu di bawah 50% dari total 60 orang responden siswa.

Untuk memperkuat latar belakang dilakukannya penelitian, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan metode wawancara kepada 10 orang anak di SDN Gebangsari 1 mereka mengatakan bahwa, mereka masih kurang paham dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana dan situasi bencana disekitar lingkungan mereka. Selain itu berdasarkan observasi SDN Gebangsari 1 sendiri belum menerapkan pelajaran khusus atau melakukan pelatihan kesiapsiagaan bencana. Hal ini mengartikan masih terdapat permasalahan terkait perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir di SDN Gebangsari 1

Demi mengurangi risiko pada saat terjadi bencana, maka diperlukan pemahaman dari pengetahuan tentang kesiapsiagaan bencana. Apabila pengetahuan seluruh komponen masyarakat tentang bencana menunjukkan kategori baik, maka dapat diindikasikan pula bahwa sikap kesiapsiagaan masyarakat tentang kebencanaan juga baik (Pahleviannur, 2019).

Setelah melihat penjelasan diatas, maka pengetahuan adalah dasar penting untuk menghadapi bencana, selain itu pada usia 6-12 tahun dianggap waktu yang tepat untuk memberikan pemahaman tersebut sebab mereka masih sangat aktif untuk mencari tahu terkait suatu hal, yang mana kesiapsiagaan tentang bencana banjir sangat diperlukan mengingat Semarang merupakan salah satu kota yang sering mengalami banjir pula. Hal ini menjadi daya tarik sendiri untuk peneliti mengetahui bagaimana

Hubungan terkait pengetahuan bencana pada kesiapsiagaannya, terutama pada anak sekolah dasar, dengan begitu peneliti ingin menjadikan hal ini sebagai penelitian, dengan judul “Hubungan Pengetahuan Tentang Bencana dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam menghadapi Bencana Banjir pada SDN Gebangsari 1 Kota Semarang”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: Apakah terdapat hubungan pengetahuan tentang bencana dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa, tujuan dari penelitian ini adalah terbagi menjadi 2, sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Menganalisis apakah ada hubungan antara pengetahuan Bencana dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir pada anak usia SDN Gebangsari 1

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan kelas.

- b. Mendeskripsikan tingkat pengetahuan siswa SD tentang kebencanaan
- c. Mendeskripsikan perilaku kesiap siagaan dalam menghadapi bencana pada anak usia SD
- d. Menganalisis hubungan antara pengetahuan bencana dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat pada pembacanya dimana manfaat penelitian ini akan disampaikan secara rinci sebagai berikut:

1. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi masyarakat terkait ilmu tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana serta pengetahuan tentang bencana.

2. Teoretis

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi penelitian selanjutnya, selain itu penelitian ini juga di harapkan dapat di kembangkan lagi oleh penelitian selanjutnya.

3. Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak terkait dan orang tua dalam memberikan pengetahuan pada anak terkait bencana, agar anak dapat siap siaga dalam menghadapi bencana.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Bencana Banjir

BNPb (2020) mengatakan bahwa “Banjir adalah peristiwa atau keadaan dimana terendamnya suatu daerah atau daratan karena volume air yang meningkat.” Sedangkan menurut Ramli (2010) mendefinisikan banjir adalah kejadian dengan kondisi suatu daerah yang begitu besar sebagai suatu daerah dalam keadaan tergenang oleh air dalam jumlah yang begitu besar. Pada kejadiannya banjir tentu memiliki penyebab baik secara alami maupun sengaja.

a. Penyebab Banjir

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada sub-bab latar belakang maka bencana terbagi menjadi tiga jenis berdasarkan Perundang Nomer 24 tahun 2007. Berdasarkan hal tersebut maka penyebab banjir pun menjadi variatif Ramli (2010) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dapat menjadi pemicu bencana banjir adalah:

- 1) Curah hujan tinggi selaku penyebab debit air yang meningkat.
- 2) Pengaruh fisiografi/geofisik yang berkaitan dengan luas, panjang, kedalaman dan lebar jalur dan tampungan air.

- 3) Topografi merupakan ketinggian daratan, dalam hal ini adalah posisi hulu dan hilir air.
- 4) Permukaan tanah lebih rendah merupakan kondisi dimana tanah berada di bawah ketinggian air laut.
- 5) Pemukiman padat yang tentu mengurangi lahan serapan.
- 6) Aliran sungai terhambat oleh material sampah.
- 7) Berkurangnya luas aliran sungai akibat alih lahan dan sedimentasi.
- 8) Sistem pengendalian banjir yang tidak sesuai dengan keadaan daerah.
- 9) Rusaknya fasilitas pencegah banjir.

b. Jenis Banjir

Supartini et al. (2017) mengelompokkan jenis banjir menjadi:

- 1) Banjir dari luapan air sungai.
- 2) Banjir luapan air danau.
- 3) Banjir akibat frekuensi hujan yang masif dan minimnya lahan serapan yang terjadi secara tiba-tiba.
- 4) Banjir Lumpur merupakan fenomena yang terjadi dari luapan lumpur perut bumi yang menguap.
- 5) Banjir Missoula merupakan banjir yang terjadi secara periodik, yakni musim semi di benua Amerika.
- 6) Banjir Laut Pasang banjir yang berasal dari ombak atau air laut yang masuk ke daratan seperti tsunami.

c. Dampak Banjir

Banjir memberikan dampak kerugian yang sangat besar bagi wilayah terdampak. Kerugian fisik, dan kerugian bukan fisik sejalan dengan dampak terjadinya bencana banjir. Kerugian fisik yang terjadi seperti kerugian kerusakan bangunan, kerusakan ekosistem, kerusakan sarana dan prasarana. Sedangkan kerugian bukan fisik seperti kerugian kesehatan mental dan psikis korban bencana. Dampak tersebut merata disebabkan oleh berbagai bencana alam baik itu gempa bumi, gunung meletus, tanah longsor dan banjir (Nurromansyah & Setyono, 2014).

2. Manajemen Bencana Banjir

Manajemen bencana adalah kegiatan dengan isi dari rencana-rencana hingga penanganan pada sebelum, sedang, dan sesudah terjadinya bencana. Anies (2017) menjelaskan bahwa manajemen bencana merupakan suatu rangkaian kerja untuk mengakomodasi orang dengan kategori rentan dan tidak rentan dalam menghadapi suatu bencana dan situasi dengan urgensi yang tinggi dan menciptakan suatu skema untuk menghindari dan mengatasi dampak dari suatu kejadian darurat dan dampaknya.

Hal ini juga telah diatur pada peraturan tentang kebencanaan nomer 24 tahun 2007 menegaskan bahwa manajemen bencana adalah kegiatan dinamis, substansi serta terintegritas untuk dapat meningkatkan kualitas penanganan bencana dengan langkah saintifik yakni observasi

dan analisis baik pada kondisi sumber bencana dan sumber daya manusia seperti kesiapsiagaan.

Terdapat 3 tahapan untuk melakukan manajemen bencana menurut BPBD (2019) yaitu sebagai berikut:

a. Prabencana

- 1) Mengetahui istilah bahaya dan darurat.
- 2) Mengetahui kerentanan suatu daerah berdasarkan sumber yang valid
- 3) Mengetahui langkah untuk melindungi tempat tinggal dari banjir
- 4) Mengetahui letak dari sumber air dan jalurnya disekitar rumah seperti sungai, danau, dan laut
- 5) Memahami lokasi untuk evakuasi yang aman seperti dataran tinggi
- 6) Melakukan musyawarah dengan keluarga jika terpancar pada saat bencana
- 7) Memahami kebutuhan bantuan saat terjadi banjir.
- 8) Memahami kondisi keluarga terkait kebutuhannya jika terjadi banjir
- 9) Mempersiapkan diri dan keluarga untuk bertahan hidup jika bantuan belum sampai
- 10) Mengetahui waktu yang tepat mematikan air, listrik dan api
- 11) Memiliki jaminan asuransi untuk banjir

- 12) Mengetahui harta yang dimiliki serta mempunyai bukti yang otentik
- 13) Memiliki tempat khusus untuk berkas penting.
- 14) Tidak membangun rumah dengan tingkat kejadian banjir yang tinggi
- 15) Mengobservasi lingkungan dari sumber listrik
- 16) Menjadi bagian dalam setiap kegiatan di penampungan
- 17) Ikut serta dalam pembagian bantuan
- 18) Dapat mengatur penggunaan air bersih pada saat bencana

b. Saat bencana

- 1) Melakukan pengecekan ulang kepada sumber yang tepat ketika mendapat informasi bencana.
- 2) Melakukan evakuasi langsung ketika mendapat himbuan evakuasi.
- 3) Melangkah dengan berhati-hati dari lubang dan arus di bawah air.
- 4) Mengetahui ciri-ciri akan terjadi banjir dan memiliki akses informasi.
- 5) Melakukan persiapan dini pada informasi evakuasi.
- 6) Mematikan sumber listrik dan berhati-hati dari sumber listrik.
- 7) Mematuhi perintah evakuasi dan berjalan pada jalan yang diarahkan.

- 8) Berpijaklah pada tempat yang aman serta nerhati-hati saat melangkah.
- 9) Tidak mengendarai kendaraan saat banjir dan evakuasi.
- 10) Menyiapkan temoat tampungan air.
- 11) Tetap waspada pada banjir susulan.

c. Pasca bencana

- 1) Tidak mengkonsumsi air banjir dan berhati-hati dari sumber listrik.
- 2) Selalu perhatikan langkah yang aman dari arus listrik.
- 3) Hindari air dengan arus.
- 4) Berhati-hati pada tempat yang memungkinkan untuk ambles.
- 5) Tidak melakukan inisiatif untuk ikut evakuasi tanpa arahan atau permintaan.
- 6) Tidak kembali kerumah tanpa perintah dan aragan dari pihak berwenang.
- 7) Tidak berada didalam ruangan yang dikelilingi air atau terendam air.
- 8) Tidak gegabah pada saat masuk kedalam ruangan setelah banjir surut.
- 9) Selalu perhatikan kesehatan dan kebutuhan keluarga saat terjadi bencana.
- 10) Tidak mengkonsumsi makanan dari genangan air banjir.

- 11) Cari informasi terkait titik evakuasi dan penampungan sementara.
- 12) Mintalah layanan kesehatan jika merasakan suatu gangguan.
- 13) Melakukan pembersihan lokasi setelah banjir surut
- 14) Lakukan pemberantasan nyamuk di sekitar lokasi pasca banjir.
- 15) Melibatkan diri untuk berkegiatan pasca banjir
- 16) Melibatkan diri untuk perbaikan falsilitas.

3. Pelaksana Penanggulangan Bencana

Mengacu pada perundangan tahun 2007 nomor 24 tentang penanggulangan bencana menekankan bahawa pemerintah menjadi penganggung jawab penyelenggaraan penanganan bencana yang meliputi:

- a. Merancang peraturan untuk bencana,
- b. Melindungi masyarakat yang terdampak bencana,
- c. Memberikan jamjnan hak pada masyarakat terdamoak bencana,
- d. Pemulihan darintempat terdampak bencana,
- e. Alokasi anggaran untuk perencanaan daerah rawan bencana,
- f. Alokasi dana siap pakai pada saat penanggulangan bencana,
- g. Pemeliharaan aset terkait informasi bencana yang otentik dan kredibel.

Wewenang pemerintah dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana meliputi:

- a. Melakukan penetapan status bencana dan pembangunan pasca bencana,
- b. Melakukan rencana pembangunan dan rencana penanggulangan bencana
- c. Penetapan tingkat bencana baik nasional dan lokal,
- d. Melakukan kerjasama diplomatis dengan negara lain untuk penanggulangan bencana,
- e. Merumuskan kebijakan untuk menggunakan teknologi pada bencana,
- f. Mencegah tindakan korupsi dan penyelewengan bantuan dari pihak tertentu,
- g. Melakukan fundraising untuk kebencanaan.

4. Kesiapsiagaan

Widarjoto et al. (2019) menyatakan kesiapsiagaan adalah serangkaian upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta langkah-langkah secara berhasil-guna dan berdaya-guna. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 mengemukakan bahwa “kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna”. Kesiapsiagaan adalah satu dari sekian urutan manajemen bencana dan di dalam konsep pengelolaan bencana yang berkembang saat ini, peningkatan kesiapsiagaan merupakan hal yang krusial pada

saat mengurangi risiko bencana yang sifatnya pro-aktif, atau sebelum terjadi bencana (Faris et al., 2019).

International Strategy of Disaster Reduction (UNISDR) (2009) mengartikan kesiapsiagaan adalah ilmu serta kemampuan yang disediakan pemerintah, lembaga profesional terkait, dan masyarakat atau individu untuk memproyeksi, reaksi dan penyembuhan secara efektif dari dampak-dampak peristiwa atau situasi ancaman yang sudah terjadi, sedang terjadi dan akan terjadi. Kesiapsiagaan juga mengestimasi dari kebutuhan dari berbagai sumber daya untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi situasi darurat. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mempermudah persiapan masyarakat untuk lebih baik untuk menghadapi bencana (Coppola, 2015).

Coppola (2015) mengemukakan kesiapsiagaan berbeda dengan penyusutan risiko pra-bencana lainnya (mitigasi dan peringatan dini). Hal yang membedakan yaitu kesiapsiagaan bisa dilakukan oleh perorangan atau masyarakat, sementara mitigasi dan peringatan dini diarahkan oleh lembaga terkait dan pemerintah.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapsiagaan

Suryani & Afryansih (2019) menyebutkan terdapat dua faktor yang dapat mempengaruhi kesiapsiagaan, yaitu faktor internal dan eksternal.

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri manusia, seperti umur atau usia, dan jenis kelamin. Siswa sekolah dasar memiliki rentang umur 6- 12 tahun. Materi kesiapsiagaan bencana akan mudah diterima dengan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik umur dan tingkat pendidikannya, seperti menggunakan media permainan ular tangga, engklek, dan peta jalur evakuasi.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang terdapat di luar diri manusia. Faktor lingkungan, orang tua, teman sebaya, dan budaya termasuk ke dalam faktor ini.

5. Komunitas Sekolah Dasar

Sekolah dasar merupakan suatu komunitas yang berisi dari anak-anak yang berusia 6-12 tahun. Sekolah dasar secara tidak sadar membentuk dan memberikan *core memory* yang dapat melekat hingga dewasa. Seperti yang telah disebutkan di latar belakang, pada fase ini anak-anak telah mulai bertanggung jawab atas sikapnya terhadap hubungan dengan teman, orang tua, keluarga, guru, dan orang lainnya. Dengan begitu pada masa ini terdapat proses perolehan keterampilan tertentu serta pengetahuan-pengetahuan dasar yang menjadi bekal bagi kehidupan (Wong, 2019).

Dalam komunitas ini, anak-anak yang berusia antara 6-12 tahun disebut juga dengan periode intelektual, sehingga pada masa ini apabila diberikan pengetahuan maka pengetahuan dan keterampilan yang dikuasaipun cepat diserap. Pada fase ini, anak-anak lebih fokus pada segala sesuatu yang bergerak atau dinamis sehingga anak akan melakukan berbagai kegiatan aktif yang akan berdampak positif bagi perkembangan anak.

6. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan output dari sifat tahu dan hal ini terjadi karena adanya penggunaan indera terhadap objek tertentu. Indera yang dimaksud merupakan panca indera yang terdiri dari indera penciuman, penglihatan, perabaan, pendengaran, dan pengecap. Menurut Notoadmodjo (2019), pengetahuan banyak berasal dari penglihatan dan pendengaran. Blum dalam Notoadmodjo (2019) menyebutkan bahwa terdapat tiga domain perilaku yakni kognitif, afektif, dan psikomotor.

a. Kognitif

Domain kognitif diukur dari tingkat pengetahuan manusia yang merupakan hasil dari pengamatan melalui panca indera.

b. Afektif

Domain afektif diukur dari sikap manusia. Sikap adalah kesiapan dari sebuah tindakan, bukan tindakannya. Lebih jelasnya, sikap adalah predisposisi perilaku atau reaksi tertutup.

c. Psikomotor

Domain psikomotor diukur dari kemampuan manusia. Psikomotor adalah suatu sikap yang tidak selalu terwujud dalam tindakan.

7. Perilaku

Notoadmodjo (2019) menyebutkan perilaku merupakan kegiatan atau kesibukan yang dilakukan oleh individu yang bersangkutan. Pada hakikatnya perilaku adalah kegiatan yang dilakukan dengan konteks yang sangat luas dengan prinsip melakukan suatu pekerjaan.

Notoadmodjo (2019) merumuskan bahwa perilaku adalah sebuah respons atau reaksi manusia terhadap stimulasi. Menurut Skinner terdapat dua respons yaitu:

- a. *Respondent respons* atau reflektif adalah sebuah respons yang timbul akibat stimulan tertentu. Stimulan-stimulan tersebutlah yang didefinisikan sebagai *eliciting stimuli*, karena dapat membangkitkan respon-respon yang relatif konsisten.
- b. *Operant respons* atau instrumental respons adalah respons yang muncul dan berkembang yang dilanjutkan dengan stimulus lain. Stimulus yang paling terakhir inilah yang disebut reinforcing stimuli atau reinforce, karena berguna sebagai penguat respons.

Notoadmodjo (2019) menjabarkan perilaku seseorang sangat kompleks, dan memiliki bentangan yang sangat luas. Benyamin Bloom, 1908 (dalam Notoadmodjo, 2019), membedakan adanya tiga area, wilayah, atau domain perilaku ini, yakni kognitif (*cognitive*), efektif

(*affective*), dan *psychomotor* (*psychomotor*). Kemudian oleh ahli pendidikan di Indonesia, ke tiga domain ini kedalam 8 cipta (kognitif), rasa (efektif), dan karsa (*psychomotor*), atau peri cipta, peri rasa, dan peri tindak. Menurut Notoadmodjo (2019), berdasarkan teori “S-O-R” tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup ini berlangsung jika respons terhadap rangsangan tidak dapat dilihat oleh orang lain dari luar secara jelas. Respons ini biasanya hanya berupa perhatian, perasaan, kesan, pemahaman, rekognisi terhadap rangsangan yang diberikan.

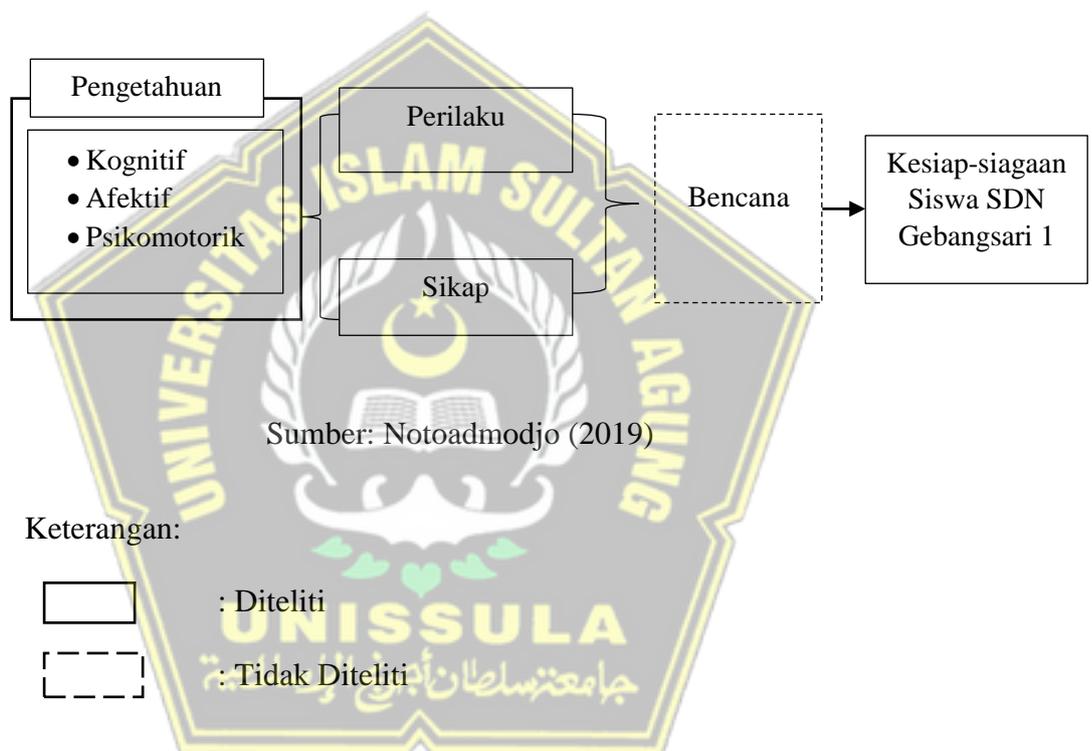
b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka berlangsung jika respons terhadap rangsangan dapat dilihat oleh orang lain dari luar secara jelas dan gamblang respon ini biasanya berupa tindakan dan praktik nyata.

B. Kerangka Teori

Pengetahuan mengenai bencana di dapat dari bagaimana seseorang dapat memahami yang sebelumnya mengetahui terkait apa itu bencana dan bagaimana cara penanganannya, sehingga mereka dapat akan timbul perilaku yang menggambarkan kesiap-siagaan menghadapi bencana.

Gambar 2. 1 Kerangka Teori



C. Hipotesa

Pada penelitian ini memberikan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ho: Pengetahuan tentang bencana tidak berhubungan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

Ha: Pengetahuan tentang bencana berhubungan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep

Pada penelitian ini kerangka konsep ini merupakan hasil dari tinjauan teori yang telah dijabarkan sebelumnya oleh peneliti, dimana pada penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel independen (pengetahuan tentang bencana) dan variabel dependen (kesiap siagaan menghadapi bencana). Kerangka konsep ini di tujukan untuk menghubungkan atau menjelaskan tentang landasan penelitian ini dari teori yang dipakai landasan penelitian. Dalam penelitian ini kerangka konsep yang akan di gambarkan adalah sebagai berikut:



B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Utama (2019) dirumuskan sebagai variasi dari sesuatu yang menjadi gejala penelitian. Gejala penelitian yang dimaksud adalah suatu yang menjadi objek penelitian, dimana dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan yakni, variabel independen dan variabel dependen.

1. *Variabel independen*

Variabel independen adalah variabel yang memberi pengaruh variabel dependen atau variabel terikat. Menurut Sugiyono (2018) variabel independen adalah variabel-variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang Bencana.

2. *Variabel dependen*

Sugiyono (2018) mengidentifikasikan variabel dependen sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Apabila diartikan dalam bahasa Indonesia, dependen merupakan variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang diberi pengaruh atau yang menjadi akibat dari variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kesiapan siaga dalam menghadapi bencana banjir.

C. **Desain Penelitian**

Jenis penelitian ini apabila dilihat dari pendekatannya maka diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif. Menurut Utama (2019) penelitian kuantitatif memiliki hubungan yang erat dengan teknik-teknik survei sosial seperti wawancara terstruktur dan kuesioner yang sudah disusun, percobaan, observasi menyeluruh, identifikasi konteks, dan analisis statistik formal.

Penelitian ini menggunakan desain korelasi yaitu hubungan antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Terdapat variabel bebas

(independent) yaitu Pengetahuan Mengenai Bencana (X). Sedangkan variabel terikat (dependent) yaitu Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana (Y). Desain yang akan digunakan adalah cross sectional, yang mana bersifat mengambil sampel waktu, sampel perilaku dan sampel kejadian pada tempo waktu tertentu saja.

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan *cross sectional*, dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data dalam pada satu waktu dan secara serentak dimana akan menghasilkan perbedaan dari karakteristik tiap individu dalam populasi atau sampel yang akan diteliti.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan perseorangan pada suatu wilayah dan waktu tertentu yang diamati sebagai subjek penelitian. Sedangkan menurut pengertian Sugiyono (2018) populasi adalah “wilayah generalisasi (suatu kelompok) yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dengan begitu, populasi diartikan sebagai semua kumpulan elemen yang bisa digunakan untuk membuat beberapa kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 110 siswa SDN Gebangsari 1.

2. Sampel

Sugiyono (2018) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah 110 siswa. Adapun Sugiyono (2018) menjelaskan tentang *sampling insidental* yang ditentukan berdasarkan kebetulan, yakni siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti maka akan dijadikan sebagai sampel.

a. Kriteria Sample

Ini merupakan kriteria yang harus terpenuhi dalam setiap anggota populasi yang kemudian akan dijadikan sampel penelitian (yususf, 2015). Kriteria terbagi menjadi dua kriteria inklusi penelitian ini ialah:

- 1) Kriteria inklusi
 - a) Responden merupakan siswa SDN Gebangsari 1 Semarang
 - b) Responden sedang duduk di kelas 4 SD dan kelas 5 SD
 - c) Bersedia untuk dijadikan responden.
- 2) Kriteria Eksklusi

Kriteria ini merupakan kriteria yang tidak dapat terpenuhi oleh setiap anggota populasi sehingga tidak layak untuk dijadikan sebagai sampel. Kriteria eksklusi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa kelas 1,2,3,dan kelas 6 SD di SDN Gebangsari 1 Semarang
- b) Siswa dalam keadaan sakit atau izin.

Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik *sampling slovin*, peneliti akan memberikan kuesioner kepada siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini adalah Siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang.

Maka berdasarkan penjelasan diatas, penentuan sample pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Ket :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Derajat Kepercayaan sebesar 5%

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,05)(0,05)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150(0,0025)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0.375}$$

$$n = \frac{150}{1.375}$$

$$n = 109$$

Untung menghindari bias dari narasumber, maka sample pada penelitian ini akan dibulatkan menjadi sebanyak 110 Siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di kantor SDN Gebangsari 1 Kota Semarang, dengan waktu pengerjaan selama kurun waktu 20 September 2022 sampai pada 20 Desember 2022.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional variable pada penelitian ini di jelaskan oleh peneliti sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skor	Skala
1.	Pengetahuan Bencana	Hasil observasi yang berupa ilmu tentang bencana	Kuesioner dengan skala guttman	Baik Apa bila skor 12-16 Cukup Apabila skor 6-11 Kurang Apa bila skor 1-5	Ordinal
2.	Kesiapsiagaan	Kesiapsiagaan adalah tindakan-tindakan untuk menanggapi suatu situasi bencana secara cepat baik sebelum, pada saat bencana, atau sesudah bencana.	Kuesioner dengan skala likert	Baik Apabila 13-18 Cukup Apabila 7-12 Kurang Apabila 1-6	Ordinal

G. Instrumen/Alat Pengumpul Data

Instrumen pengumpul data menurut Suryabrata (2017) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan

dan aktivitas atribut-atribut psikolog. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut bukan kognitif (Alhamid & Anufia, 2019). Dalam penelitian ini pengumpulan data dari kedua variable menggunakan kuesioner. Instrumen kuesioner yang akan digunakan antara lain:

1. Kuesioner A (Demograf)

Kuesioner A terdapat komponen tentang data demografi mengenai nama, jenis kelamin, usia, kelas.

2. Kuesioner B

Kuesioner B berisi tentang komponen data pengetahuan tentang bencana banjir, factor dan indicator dari Kuesioner B ialah upaya pencegahan, pelatihan evaluasi, dari indicator tersebut dapat disimpulkan bahwa kuesioner B terdiri atas 16 pertanyaan mengenai pengetahuan dengan menggunakan skala ukur ordinal berupa kuesioner yang memiliki hasil ukur penelitian sebagai berikut : Baik 33-48, cukup 17-32, kurang 1-16

3. Kuesioner C

Kuesioner C di gunakan untuk mengukur kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, factor dari indicator tersebut dapat di simpulkan kuesioner C terdiri dari 18 pertanyaan menggunakan skala ukur ordinal berupa kuesioner. Hasil ukur sebagai berikut : Baik : 61-90 cukup : 31-60 kurang 61-90.

Sebelum itu, telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk menguji keabsahan dari instrumen ini.

4. Uji Validitas

Sebuah tes disebut valid apabila tes tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Riduwan (2015) mengatakan bahwa jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Nilai validitas dihitung dengan menggunakan rumus korelasi memakai angka kasar (raw score) rumusnya adalah

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor item

Y = Skor Total

n = Banyak Subjek (testi)

Data dikatakan valid apabila lebih dari 0,50.

Uji validitas ini dilakukan di Sd N Gebangsari 1. Dengan jumlah responden 1/3 dari sampel yaitu 36 responden. Dinyatakan valid jika nilai r hitung > dari table. Dianggap tidak valid jika r hitung < r table. Dimana r table 0,316 dan taraf signifikan 5% dari 16 pertanyaan pengetahuan

bencana dan 18 pertanyaan kesiapsiagaan. Uji validitas ini merupakan teknik *person product moment* yang berbantu program SPSS.

Berikut ini merupakan hasil dari uji validitas instrumen penelitian ini:

Tabel 3. 2 Hasil Uji Validitas

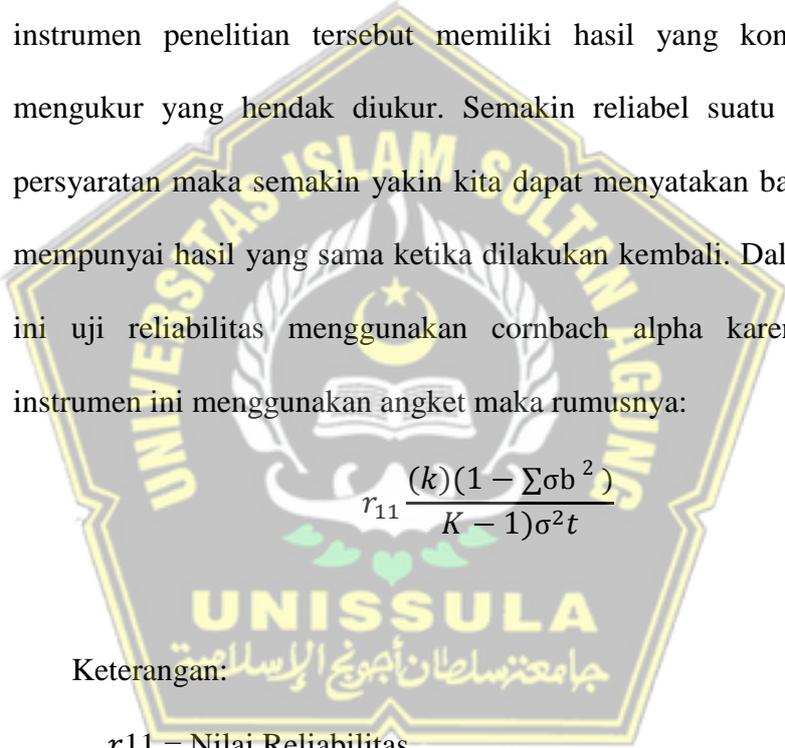
Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Pengetahuan Bencana			
P1	0,374	0,361	Valid
P2	0,361	0,361	Valid
P3	0,361	0,361	Valid
P4	0,374	0,361	Valid
P5	0,412	0,361	Valid
P6	0,458	0,361	Valid
P7	0,381	0,361	Valid
P8	0,376	0,361	Valid
P9	,428	0,361	Valid
P9	0,378	0,361	Valid
P10	0,384	0,361	Valid
P11	0,420	0,361	Valid
P12	0,387	0,361	Valid
Kesiapsiagaan			
P1	0,400	0,361	Valid
P2	0,400	0,361	Valid
P3	0,436	0,361	Valid
P4	0,370	0,361	Valid
P5	0,436	0,361	Valid
P6	0,433	0,361	Valid
P7	0,428	0,361	Valid
P7	0,451	0,361	Valid
P8	0,451	0,361	Valid

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, yang mana berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang valid.

5. Uji Reliabilitas

Sukardi (2012) mengartikan reliabilitas sama dengan konsistensi atau keajekan. Suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila instrumen penelitian tersebut memiliki hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur. Semakin reliabel suatu tes memiliki persyaratan maka semakin yakin kita dapat menyatakan bahwa hasil tes mempunyai hasil yang sama ketika dilakukan kembali. Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan cornbach alpha karena penelitian instrumen ini menggunakan angket maka rumusnya:

$$r_{11} = \frac{(k)(1 - \sum \sigma b^2)}{(K - 1)\sigma^2 t}$$

Keterangan: 

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

s_t = Varians total

k = Jumlah item

Data dikatakan reliabel apabila nilai r lebih dari 0,60.

Berdasarkan uji yang telah dilakukan, berikut ini merupakan hasil dari uji reliabilitas instrumen penelitian berikut:

Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	
Variabel	Signifikansi
Pengetahuan	0,643
Kesiapsiagaan	0,793

Sumber: Ariningtyas (2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai variable pengetahuan cronbach alpha sebesar $0,643 > 0,6$. Serta pada variable kesiapsiagaan $0,793 > 0,6$ yang mana berarti bahwa instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang reliabel.

H. Metode Pengumpulan Data

Demi menghasilkan data yang valid, maka dibutuhkan cara-cara dari pengumpulan data yang sesuai. Dalam metode pengumpulan data dibagi menjadi dua berdasarkan jenis datanya yakni data primer dan sekunder.

Data primer adalah jenis data dimana peneliti mendapatkan sumber data dari pihak pertama tanpa adanya perantara (Sugiyono, 2019). Dalam data ini didapatkan dari pengamatan, pengumpulan informasi tentang responden melalui angkat, wawancara, kuesioner maupun observasi.

Data selanjutnya adalah data sekunder, yakni data yang diambil dari hasil pengambilan informasi orang lain (Sugiyono, 2018). Data jenis ini juga biasa disebut sebagai kajian literatur yang mana dapat didapatkan dari artikel, jurnal, berita, karya ilmiah, dan lain sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas, lebih jelasnya peneliti akan menggunakan kuesioner sebagai instrumen utama, wawancara dan observasi sebagai instrumen pelengkap.

I. Rencana Analisa Data

Analisis data merupakan sebuah prosedur yang dilakukan untuk mengamati, menganalisis, memverifikasi, memodifikasi dari data yang telah dikumpulkan agar dapat menghasilkan informasi yang bermanfaat berdasarkan pertanyaan atau pernyataan yang telah diajukan peneliti kepada responden.

1. Pengolahan Data

Cara pengelolaan data dinyatakan oleh Nurhaedah (2017) adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Editing dimaksudkan sebagai pemeriksaan kembali data yang sudah terkumpul. Hal-hal yang akan diperiksa meliputi integritas, kebenaran, kejelasan dan konsistensi data. Dalam kegiatan *editing* peneliti melakukannya untuk menghilangkan kekeliruan atau kesalahan pada data dalam penelitian yang bersifat mengkoreksi.

b. *Coding*

Coding yang dimaksudkan yaitu pada data yang sebelumnya berupa huruf maka harus diubah menjadi data dan angka, terutama data yang bersifat rahasia atau data numerik. Sebelum pengumpulan

data biasanya disebut *preceding*, dan setelah pengumpulan data disebut *post-encoding*.

c. *Data entry*

Untuk mengolah data agar siap untuk dianalisis, selain memasukkan data secara manual, juga dapat menggunakan program di komputer, salah satunya adalah aplikasi SPSS for Windows.

d. *Cleaning* atau pembersihan data

Pembersihan data ialah cara untuk mengecek kembali data yang sudah dientry, jika sudah sesuai dengan jawaban pada kuesioner. Pembersihan data dapat dilihat dengan mengetahui hilangnya suatu data, variasi, dan konsistensi data.

2. Analisa Data

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate, yang menggunakan SPSS v.25.

a. Uji Univariat

Analisa univariat berdasarkan Nurhaedah (2017) ialah karakteristik secara rinci dari tiap variabel yang diteliti, analisa ini berfungsi untuk meringkas data yang sudah di ukur secara bertahap dan menghasilkan kumpulan informasi data yang berharga. Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik umur, jenis kelamin, kelas dari murid Sd N Gebangsari 01 Semarang.

b. Uji Bivariat

Analisis bivariat yang akan digunakan adalah uji korelasi spearman, yang mana berdasarkan pendapat Ginanjar Syamsuar (2020), korelasi Spearman adalah suatu teknik analisis data statistik non-parametrik yang memiliki maksud untuk mencari tahu koefisien korelasi dari dua variabel secara berpasangan. Koefisien korelasi inilah yang nantinya akan mendeskripsikan besaran hubungan secara teoritis dan diukur secara sistematis antara kedua variabel tersebut. Kedua variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengetahuan tentang bencana banjir dan juga sikap kesiapsiagaan bencana. Rumus dari korelasi Spearman rank adalah sebagai berikut:

$$r_s = \frac{6 \sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

□ (Rho) = Koefisien korelasi rank Spearman

N = Jumlah sampel

d_i = Perbedaan peringkat pada X dan Y yang sudah dikuadratkan

Korelasi Spearman akan menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bencana dan perilaku kesiapsiagaan dalam bencana banjir, jika nilai sig >0.005 maka Ho di terima, jika sig < 0.005 Ha maka tidak diterima. hasil dari uji kedua variable ini adalah nilai P 0,000 (<0,005) yang artinya Ho di terima, maka

dapat disebut bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan tentang bencana dan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

J. Etika Penelitian

Semua riset melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, maka harus dilakukan berdasarkan empat prinsip dasar etika penelitian, yakni:

1. Menghormati

Hal ini memperhatikan 2 hal yakni

- a. Peneliti harus mempertimbangkan secara mendalam terhadap kemungkinan penyalahgunaan penelitian.
- b. Terhadap subjek penelitian yang rentan terhadap bahaya penelitian, perlu dilakukan perlindungan.

2. Manfaat

Keharusan secara etik untuk mengusahakan manfaat sebesar-besarnya dan memperkecil kerugian atau risiko bagi subjek dan memperkecil kesalahan penelitian. Hal ini memerlukan desain penelitian yang tepat dan akurat, peneliti yang berkompeten, serta subjek terjaga kesehatan dan keselamatannya.

3. Anonymity

Dalam penelitian ini untuk melindungi privasi responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap saat mengisi kuesioner serta

hanya mencantumkan inisial huruf depan saja. Maka dai itu peneliti hanya memuatkan inisialnya saja.

4. Bahaya

Melindungi kemungkinan bahaya yang bisa saja terjadi pada subjek penelitian selama penelitian atau setelah penelitian.

5. Keadilan

Semua subjek perlu menerima perlakuan dengan baik, dimana adanya keseimbangan manfaat dan risiko.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini merupakan penelitian yang ditujukan untuk mengetahui antara hubungan pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan terhadap bencana banjir pada siswa SDN Gebangsari 1 Semarang. Responden pada penelitian ini merupakan sampel dari siswa SDN Gebangsari 1 Semarang yang berjumlah 110 orang.

Bab ini akan membahas tentang karakteristik responden berupa jenis kelamin, umur, dan kelas, serta hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan siswa SDN Gebangsari 1 Semarang.

B. Penjelasan Tentang Karakteristik Responden

1. Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil analisis mengenai karakteristik jenis kelamin responden sebagai berikut

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1	Laki-laki	59	53,6
2	Perempuan	51	46,4
Jumlah		110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 59 responden atau

sebesar 53,6% sedangkan responden berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 51 responden atau sebesar 46,4%.

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Hasil analisis mengenai karakteristik usia responden sebagai berikut

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

No	Kategori Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	10 tahun	52	47,3
2	11 tahun	46	41,8
3	12 tahun	12	10,9
Total		110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berumur 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 52 responden (47,3%) sedangkan responden paling sedikit ada pada responden yang berumur 12 tahun dengan jumlah sebanyak 12 responden atau sebesar (10,9%).

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Hasil analisis mengenai karakteristik berdasarkan kelas responden sebagai berikut :

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas

No	Kategori Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	Kelas 4	53	48,2
2	Kelas 5	57	51,8
Total		110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas ada di kelas 5 dengan jumlah responden sebanyak 57 orang (51,8%) dan sisanya adalah kelas 4 dengan jumlah 53 responden atau sebesar 48,2%.

C. Penjelasan Hasil

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi Pengetahuan Tentang Bencana Banjir dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir.

a. Pengetahuan Tentang Bencana Banjir

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Pengetahuan Tentang Bencana Banjir

No	Kategori Pengetahuan Tentang Bencana Banjir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	68	61,8
2	Cukup	34	30,9
3	Kurang	8	7,3
Total		110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah responden hampir seluruhnya yakni 110 responden. Responden yang baik 68 responden (61,8%), cukup 34 responden (30,9%) dan kurang sebanyak 8 responden (7,3%).

b. Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Responden Kesiapsiagaan Menghadapi Bencana Banjir

No	Kategori Kesiapsiagaan Bencana Banjir	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	60	54,5
2	Cukup	40	36,4
3	Kurang	10	9,1
Total		110	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki kesiapsiagaan yang baik dengan jumlah responden 110 responden. Responden yang baik 60 responden (4,5%), cukup 40 responden (36,4), dan kurang sebanyak 10 (9,1%).

2. Analisa Bivariat

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi Spearman Rank untuk menguji hubungan dari dua variabel yang diteliti, yaitu hubungan antara Pengetahuan Terhadap Bencana Banjir (X) dengan Kesiapsiagaan Banjir (Y). Uji korelasi yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel dalam penelitian ini adalah korelasi Spearman Rank. Berdasarkan pengetahuan tentang bencana dan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, selanjutnya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi melalui metode Spearman Rank dengan bantuan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Rank Spearman Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Bencana Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir

		Kesiapsiagaan			Total	P value	r
		Baik	Cukup	Kurang			
Pengetahuan	kurang	49	19	0	68	0,00	0,534
	Cukup	11	18	5	34		
	Baik	0	3	5	8		
Total		60	40	10	110		

Hasil output di atas, dapat dilihat bahwa nilai N menunjukkan jumlah sampel yakni sebesar 110 orang. Nilai signifikansi pada uji ini adalah 0,00 yang mana lebih besar dari nilai p yakni 0,05 ($0,00 < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengetahuan Tentang Bencana Banjir (X) dengan Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana Banjir (Y). Tingginya koefisien korelasi dapat diketahui sebesar 0,534 yang apabila mengacu kepada tabel acuan koefisien korelasi ada hubungan antara Pengetahuan Terhadap Bencana Banjir (X) dengan Kesiapsiagaan Banjir (Y) menunjukkan kekuatan korelasi kuat.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengantar Bab

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu tentang hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan pada siswa SDN Gebangsari 1 Semarang. Jumlah responden pada penelitian ini adalah sebanyak 110 responden.

Bab ini menjelaskan tentang karakteristik responden yakni jenis kelamin, usia, dan kelas, serta hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dalam menghadapi banjir pada siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang.

B. Interpretasi dan Diskusi

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Hasil penghitungan yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yakni sebanyak 59 responden atau sebesar 53,6%.

Jenis kelamin mempengaruhi tingkat pengetahuan karena perempuan dominan diajarkan untuk lebih rajin dibandingkan laki – laki pada lingkungan keluarganya, sehingga dalam hal pembelajaran juga perempuan akan lebih rajin untuk mencari tahu sesuatu

sehingga menyebabkan tingkat pengetahuan yang berbeda pada jenis kelamin responden.

b. Usia

Hasil penghitungan dari penelitian di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden memiliki usia 10 tahun dengan jumlah responden sebanyak 52 responden (47,3%). Hal ini sesuai dengan pengertian dari anak sekolah dasar yakni anak yang berusia 10-12 tahun, memiliki fisik lebih kuat yang mempunyai sifat individual serta aktif dan tidak bergantung dengan orang tua.

Usia cukup mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena berkaitan dengan tahap tumbuh kembang pada setiap tingkatan usia sehingga memberikan pengalaman yang berbeda – beda dalam setiap tingkatan usianya. Pengalaman yang dialami pada setiap jenjang usia akan memberikan pengetahuan baru pada seseorang dan terus menerus bertambah seiring bertambahnya usia sehingga daya tangkap dan pola pikir seseorang akan semakin berkembang. Sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pada anak dengan tingkatan usia yang lebih tinggi memperoleh kategori tingkat pengetahuan yang lebih baik karena tidak ada yang memperoleh kategori kurang dibandingkan anak dengan usia yang lebih muda masih ada yang memperoleh kategori tingkat pengetahuan kurang. Dari hal tersebut dapat disimpulkan usia mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

c. Kelas

Penelitian ini, didapatkan mayoritas siswa berada di kelas 5 sekolah dasar yakni sebanyak sebanyak 57 responden (51,8%). Penelitian ini hanya dilakukan kepada siswa kelas 4 dan 5 sehingga penelitian ini dapat merepresentasikan pengetahuan dan juga perilaku kesiapsiagaan berdasarkan murid SD.

Tingkatan kelas juga mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang sama halnya dengan usia, karena dominan semakin tinggi tingkatan kelasnya maka usianya juga semakin bertambah sehingga pada setiap tingkatan kelas memiliki pengalaman yang berbeda – beda dan semakin bertambah pada tiap tingkatan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak. Pada hasil penelitian tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik kelas menunjukkan bahwa tingkatan kelas yang lebih tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih baik dan tidak ada yang masuk dalam kategori kurang. Hal ini membuktikan bahwa kelas mempengaruhi tingkat pengetahuan pada anak usia sekolah.

2. Karakteristik Pengetahuan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari pengetahuan siswa SDN Gebangsari 1 Semarang tentang banjir di dapatkan data 110 responden. ada pada kategori baik dengan responden sebanyak 68 responden (61,8%) cukup 34 responden (30,9%), dan kurang sebanyak 8 responden (7,3%).

Penelitian ini dapat menjadi pedoman kepada siswa tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana dengan memberi pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Dengan teori dan praktik tentang menghadapi bencana, maka siswa akan mudah paham dan mengerti. Pertama, siswa paham terlebih dahulu apa yang dimaksud dengan bencana, kedua siswa paham bagaimana cara menghadapi bencana, ketiga siswa paham bagaimana menghindari dan menanggulangi bencana. Dengan mengajarkan kepada anak didik tentang pengetahuan dan keterampilan dalam kesiapsiagaan bencana, maka siswa akan lebih mudah mengenal dan mengetahui kesiapsiagaan bencana (Lestari, 2013).

3. Karakteristik Perilaku Kesiapsiagaan

Hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil dari kesiapsiagaan siswa SDN Gebangsari 1 Semarang tentang banjir ada pada kategori baik dengan responden sebanyak 60 responden (54,5%).

Kesiapsiagaan bencana merupakan tindakan peringatan dini guna untuk persiapan sebelum terjadi bencana. Dengan adanya kesiapsiagaan bencana, maka sangat penting terutama untuk daerah yang rawan bencana. Yang menjadi korban bencana akan tahu bagaimana cara menghadapi, mencegah dan menanggulangi bencana. Korban tidak akan panik saat terjadi bencana. Jadi, kesiapsiagaan bencana mampu membantu pengurangan resiko bencana (Lestari, 2013).

4. Hubungan Pengetahuan Tentang Bencana Dengan Perilaku Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Banjir Pada Siswa SDN Gebangsari 1 Kota Semarang

Hasil penelitian diatas ditemukan adanya hubungan antara pengetahuan tentang bencana pada anak sekolah dasar terhadap kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir, dimana hal tersebut dibuktikan dengan nilai p sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lindawati & Wasludin (2017) dimana terdapat hubungan pengetahuan dengan sikap kesiapsiagaan bencana banjir, selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian milik Hilmi (2020) dimana adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan kesiapsiagaan penanganan bencana.

Pengetahuan merupakan faktor utama dan menjadi kunci untuk kesiapsiagaan. Pengetahuan yang dimiliki seseorang biasanya dapat mempengaruhi sikap. Pengaruh yang baik maka sikap juga akan baik, dan dapat diketahui di penelitian ini responden mempunyai pengetahuan yang baik sehingga sikap responden yang positif dalam siap siaga. Sikap juga mempengaruhi kesiapsiagaan karena sikap merupakan bagian dari proses manajemen bencana dan di dalam konsep bencana yang berkembang saat ini, dapat diketahui sikap responden penelitian ini adalah positif sehingga kesiapsiagaan responden berada dalam kategori sangat siap. Bukhari et.al (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap

dan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapsiagaan rumah tangga dalam menghadapi bencana. Sikap merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi bencana, sikap siap siaga yang baik terhadap kejadian bencana maka kesiapsiagaan juga akan sangat baik. Bencana banjir dapat terjadi kapan saja dan dapat menimpa siapapun, sehingga kesiapsiagaan anak-anak dalam menghadapi bencana mutlak diperlukan. Peran pemerintah dan masyarakat merupakan sumber pengetahuan dan mempunyai tanggung jawab yang besar dalam penyelamatan remaja, apabila bencana terjadi pada saat waktu malam hari saat istirahat tidur. Pemerintah juga berkewajiban meningkatkan pengetahuan tentang kebencanaan. Peningkatan kesiapsiagaan anak merupakan upaya mewujudkan program pengurangan risiko bencana berbasis masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah penelitian dilakukan pada liburan semester genap yang menyebabkan sulitnya berinteraksi secara langsung kepada responden dan memerlukan perantara dari wali kelas. Kuesioner diisi secara daring menggunakan google form sehingga tidak dapat memantau responden secara langsung saat mengisi kuesioner.

D. Implikasi Keperawatan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan dan kesiapsiagaan merupakan kedua hal yang penting sebagai antisipasi saat menghadapi banjir. Ini menunjukkan bahwa perilaku kesiapsiagaan dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan saat menjadi banjir. Hasil temuan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari, khususnya yang berkaitan dengan perilaku pengetahuan dan kesiapsiagaan dalam meghadapi bencana banjir pada siswa SD.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penghitungan dan penjabaran yang telah dilakukan di atas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil karakteristik responden dalam penelitian ini didapatkan mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki, sebagian besar responden berusia 10 tahun, dan responden yang paling banyak berada di kelas 5.
2. Hasil penghitungan variabel pengetahuan mayoritas ada pada kategori baik.
3. Hasil penghitungan perilaku kesiapsiagaan mayoritas ada pada kategori baik.
4. Hasil uji statistic didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kesiapsiagaan dengan. Yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang banjir dengan perilaku kesiapsiagaan dengan kekuatan hubungan sedang yakni.

B. Saran

1. Bagi Profesi Keperawatan

Peneliti berharap agar hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai metode yang dapat diajarkan pada siswa baik sebagai program rutin dalam pembelajaran maupun sebatas penyuluhan agar nantinya hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat secara maksimal.

2. Bagi Masyarakat

Peneliti mengharapkan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan sebagai upaya untuk menghadapi bencana banjir serta turut mengedukasi tentang banjir kepada anak-anak agar dapat mempersiapkan kemungkinan terburuk saat terjadi banjir.

3. Bagi Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data maupun acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya agar penelitian ini dapat dilanjutkan dan dapat disempurnakan sehingga dapat memberi manfaat pada orang yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhamid, T., & Anufia, B. (2019). Instrumen pengumpulan data kualitatif. In *In-
rxiv papers*.
- Andayani, S. (2018). Peranan Program Budaya Keselamatan Dalam Mendukung
Kesehatan dan Keselamatan Kerja Pustakawan di Perpustakaan STTN
Yogyakarta. In *UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.
- Anies. (2017). *Negara sejuta bencana : identifikasi, analisis, & solusi mengatasi
bencana dengan manajemen kebencanaan*. Ar-Ruzz Media.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2014). *Rencana Nasional
Penanggulangan Bencana 2010 - 2014* (pp. 1–108). Badan Nasional
Penanggulangan Bencana.
- Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. (2021). *Rencana
Strategis 2016-2021* (Vols. 2016–2021).
- bnpb.go.id. (n.d.). *Potensi Ancaman Bencana*. Badan Nasional Penanggulangan
Bencana. Retrieved June 10, 2022, from [https://www.bnpb.go.id/potensi-
ancaman-bencana](https://www.bnpb.go.id/potensi-
ancaman-bencana)
- BNPB. (2020). *Definisi Bencana*. Portal Bencana.
- Coppola, D. P. (2015). Introduction to International Disaster Management: Third
Edition. In *Introduction to International Disaster Management: Third
Edition*.
- <https://doi.org/10.1016/C2014-0-00128-1>
- Depdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Balai Pustaka*, 2(Jakarta).
- DPR & Presiden Republik Indonesia. (1999). Undang-Undang No . 39 Tahun
1999 Tentang : Hak Asasi Manusia. *Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 39 Tahun 1999 Tentang Hak Asasi Manusia*, 39, 1–45.
- Erlia, D., Rosalina, K., & Aristin, N. F. (2017). Analisis Kesiapsiagaan
Masyarakat Dan Pemerintah Menghadapi Bencana Banjir Di Kecamatan
Martapura Barat Kabupaten Banjar. *JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)*,
4(3), 15–24.

- Faris, F., Fathani, T. F., & Wang, F. (2019). Report on the UNESCO Chair workshop on geoenvironmental disaster reduction 28th April - 1st may, 2019, Palu - Jakarta, Indonesia. In *Geoenvironmental Disasters* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s40677-019-0129-5>
- Fitriani, F., & Safithry, E. A. (2018). Efektivitas Layanan Konseling Individual Pendekatan Rebt Untuk Mengurangi Kecemasan Berbicara Di Depan Umum Pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Palangkaraya. *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2). <https://doi.org/10.33084/suluh.v3i2.502>
- Iman, Hanny Rasni, Rosdhianto, F. (2014). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir dan Longsor pada Remaja Usia 15-18 tahun di SMA Al-Hasan Kemiri Kecamatan Panti Kabupaten Jember. *Jurnal Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember*, 1, 1–8. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/60652/ImanFirmansyah.pdf?sequence=1>
- Lindawati, & Wasludin. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Bencana Banjir Terhadap Kesiapsiagaan Dalam Kesehatan Pada Masyarakat Rw 05 Rt 01 Dan Rt 03 Kelurahan Gondrong Kota Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 4(2), 195–202. <https://doi.org/10.36743/medikes.v4i2.86>
- Lisnasari, S. F. (2018). The Influence of Knowledge and Attitudes of Elementary School Students No.047174 Kuta Rayat Sub District Naman Teran Against Earthquake Disaster Preparedness. *The 11th International Workshop and Conference of Asean Studies in Linguistics, Islamic and Arabic Education, Social Sciences and Educational Technology 2018*, 047174, 751–757.
- Mohammad Teja, Yesserie, Nastiti, N. N., Firawati, T., & Prabandari, E. H. A. (2018). Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Kelompok Rentan Dalam Menghadapi Bencana Alam Di Lombok. *Info Singkat*, 10(17), 13–18.
- Notoadmodjo. (2019). Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Nurromansyah, A. N., & Setyono, J. S. (2014). Perubahan Kesiapsiagaan Masyarakat DAS Beringin Kota Semarang dalam Menghadapi Ancaman Banjir Bandang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 2(3), 231. <https://doi.org/10.14710/jwl.2.3.231-244>

- Oktavianti, N., & Fitriani, D. R. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kesiapsiagaan Remaja dalam Menghadapi Banjir di Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(2), 909–914. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1561> [17 September 2021].
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>
- Ramli, S. (2010). Pedoman Praktis Manajemen Resiko. In *Dian Rakyat*.
- Retnowati, R., Susanto, L. H., Ekamilasari, & Bon, A. T. (2020). Disaster preparedness behavior based on the disaster mitigation and disaster preparedness attitudes of students of madrasah aliyah (Ma) in the city of bogor. *Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management, August*, 2531–2541.
- Riduwan. (2015). Dasar Dasar Statistika. In *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan* (Vol. 463).
- Sit, M. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (2nd ed.). Perdana Publishing.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Bandung: CV Alfabeta*.
- Sukardi. (2012). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya. In *Bumi Aksara*.
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitrianasari, I., Tarigan, J., Haryanta, A. A., & Nugi, R. (2017). Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional. In *Direktorat Kesiapsiagaan Deputi Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB)* (Vol. 6, Issue 11).
- Suryabrata, S. (2017). Metode Penelitian. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Suryani, A. I., & Afryansih, N. (2019). PENGETAHUAN MITIGASI

MASYARAKAT TENTANG BENCANA BANJIR DI NAGARI AUR BEGALUNG TALAOK KAECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN. *Jurnal Spasial*, 3(6).

Sutama. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. *Bandung: Pustaka Setia*.

Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–154.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana. (2007). UU RI No.24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan bencana. In *Pemerintah Indonesia*. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)

UNISDR. (2009). UNISDR Terminology on Disaster (2009). In *International Strategy for Disaster Reduction (ISDR)*.

Widarjoto, P., Budiarto, A., & Triutomo, S. (2019). PENGETAHUAN DAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT MISKIN DALAM MENGHADAPI BANJIR ROB DI KECAMATAN PENJARINGAN JAKARTA UTARA. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 5(1). <https://doi.org/10.33172/jmb.v5i1.610>

Wong, Y.-C. (2019). Elementary Duality Theory. In *Introductory Theory of Topological Vector Spaces*. <https://doi.org/10.1201/9780203749807-17>

Wulandari, A. (2018). *Pengaruh Penggunaan Kartu Uno Sebagai Media Permainan Tentang Buah dan Sayur Pada Anak Sekolah Dasar di SDN Brosot dan SDN Prembulan Galur Kulonprogo*. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.